

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Salah satunya perkembangan pada bidang Pendidikan, yaitu dengan berkembangnya media pembelajaran. Media pembelajaran berkembang semakin menarik dan bervariasi, meskipun tidak mengurangi makna dari materi yang disampaikan (Sugih et al., 2023).

Alat yang berfungsi sebagai penyalur informasi disebut dengan media. Sebagai contoh, buku, radio, televisi, komputer, dan media lainnya yang sering digunakan sebagai alat pengumpul informasi (Rizal et al., 2016). Media Pembelajaran di definisikan sebagai sebuah alat bantu untuk dipakai dalam penyampaian pembelajaran guru dan siswa sekaligus membantu meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam belajar (Sunarti, 2022). Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dengan dilengkapi gambar, video, audio bahkan warna dan animasi dapat menarik peserta didik dan menjadikan siswa merasa lebih senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran pada kegiatan pembelajaran dapat mempermudah dalam penyampain informasi yang masih bersifat abstrak, sehingga dapat tersampaikan dengan jelas. Perlu diketahui untuk mencapai tujuan pembelajaran memerlukan media pembelajaran yang signifikan (Wiwit, 2015). Melalui pemanfaatan media juga dapat memunculkan minat serta

motivasi belajar siswa, selain itu menjadikan lebih semangat dan merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran, sebab mendapatkan hal baru dan menarik (Ibrahim et al., 2023).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SDN 3 Wonodadi terlihat bahwa di sekolah memiliki berbagai macam jenis media pembelajaran. Akan tetapi pemanfaatannya belum maksimal, meskipun di Sekolah memiliki beberapa media pembelajaran yang berbentuk nyata atau kongkrit. Buku paket dan LKS menjadi andalan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Belum optimalnya guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pada proses kegiatan mengajar, akibatnya siswa akan merasa cepat bosan dan malas mengikuti kegiatan belajar disekolah, maka diperlukan pemilihan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pemanfaatan teknologi dalam media pembelajaran perlu untuk dikembangkan, supaya kegiatan belajar lebih menarik dan dapat meningkatkan perhatian siswa (Sulistiyawati et al., 2022). Media yang dapat dikembangkan adalah media *Google Sites*. *Google Sites* merupakan produk *Google* sebagai alat pembuat situs web (Jubaidah & Zulkarnain, 2020). *Google sites* yang disiapkan dapat dikombinasikan dengan produk *google* lainnya, seperti *Google Docs, Form, Sheet, Drive Calendar, Youtube* dan lain sebagainya (Arief, 2017). *Google sites* dapat di akses secara gratis, selain itu materi pembelajaran juga tidak mudah hilang karena tersimpan pada *Google Drive*.

Pemanfaatan *Google Sites* cukup mudah, siswa cukup membuka *link* yang disediakan oleh guru. Siswa tidak memerlukan aplikasi lain untuk

mengaksesnya, sebab sudah tersedia pada browser. *Google Sites* dapat digunakan untuk menyediakan dan mengumpulkan berbagai jenis materi pelajaran dan informasi untuk membantu siswa mengikuti perkembangannya (Azis, 2019).

Beberapa alasan mengembangkan media pembelajaran menggunakan *Google Sites* karena didasarkan pada beberapa faktor. Peneliti memilih *Google Sites* karena kemampuannya untuk membuat konten yang interaktif dan menarik, yang dapat meningkatkan pengalaman dan motivasi belajar siswa. *Google Sites* memungkinkan integrasi berbagai jenis media seperti video, presentasi, lampiran, teks, dan banyak lagi. Platform ini ramah pengguna, sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa, serta hemat biaya karena tersedia secara gratis. Media *Google Sites* dapat menampilkan konten yang menarik secara visual dan menarik perhatian siswa, sehingga berpotensi meningkatkan hasil pembelajaran.

Pemanfaatan *Google Sites* sebagai media pembelajaran tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan. Adapun kelebihan dari *Google Sites* yaitu *Google Sites* mudah diakses di beberapa platform dan dapat bekerja dengan desktop, tablet, dan perangkat seluler. *Google Sites* juga dapat diakses melalui berbagai browser, sehingga tidak perlu membuka aplikasi tambahan sebelumnya. Kekurangan dari *Google Sites* yaitu *Google Sites* tidak dapat menuliskan rumus secara langsung pada *Google Sites*, sehingga harus ditambahkan gambar yang telah diubah ukurannya agar tampilannya tetap terlihat rapi (Sari et al., 2022). Desain yang ada pada tampilan *Google Sites*

terbatas, sehingga harus benar-benar terampil dalam pemilihan desain supaya terlihat menarik. Mengakses *Google Sites* di perlukan jaringan yang cukup stabil supaya *Google Sites* dapat di akses dengan lancar.

Media pembelajaran berbasis *Google Sites* menarik peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang media *Google Sites*. Penelitian terkait dengan pengembangan media *Google Sites* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ismawati Ike, Fitriani Nila Mutia, Nurhikmah, (2021) dalam penelitiannya diperoleh hasil penelitian bahwa validasi ahli media dan validasi ahli materi termasuk dalam kriteria layak, sehingga media yang dikembangkan layak untuk digunakan dan diujikans di sekolah dasar. Penelitian Salsabila & Aslam (2020) tentang Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Web Google Sites* pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar diperoleh hasil penelitian dari validasi ahli media dengan kategori layak, dan validasi ahli materi dalam kategori sangat layak. Respon siswa dan respon guru termasuk dalam kategori sangat layak, sehingga media yang dikembangkan layak digunakan pada saat kegiatan pembelajaran.

Penelitian Prayudi & Anggriani (2022) dalam penelitiannya yang berjudul pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis web menggunakan *google sites* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diperoleh hasil validasi ahli media dan materi termasuk kedalam kategori layak. Respon siswa dengan kategori valid. Soal pre-test dengan kategori efektif dan soal post-test dengan kategori praktis. Media yang dikembangkan memenuhi nilai kelayakan produk, sehingga media ini layak untuk digunakan.

Pembelajaran IPAS menjadi salah satu mata Pelajaran yang dapat menggunakan media *Google Sites*. IPAS merupakan pembaruan mata Pelajaran pada kurikulum Merdeka, yaitu antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ketika mengajar IPA, atau bahkan IPS, seperti yang sekarang disebut IPAS, pelajaran diajarkan dalam lingkungan dunia nyata, dengan lebih banyak penekanan pada materi yang lebih besar dari kehidupan yang ditemukan dalam kurikulum merdeka, dan lebih banyak penekanan pada pembelajaran kolaboratif selama periode kelas (Sugih et al., 2023). Penggabungan antara mata Pelajaran IPA dan IPS, menjadikan siswa mampu mengenali pengelolaan lingkungan dan sosial dalam satu waktu.

Implementasi mata Pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka siswa didorong untuk mendiskusikan kegiatan mereka dengan para guru. Siswa terlibat dan berkomitmen terhadap pelajaran tersebut (Rahmawati et al., 2023). Pembelajaran IPAS menekankan pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran seperti penggunaan aplikasi dan platform online untuk mendukung proses belajar. Penerapan model atau pendekatan yang sesuai dengan mata Pelajaran IPAS juga di perlukan, salah satu pendekatan yang sesuai untuk di terapkan pada mata Pelajaran IPAS adalah Pendekatan *Problem Based Learning*.

Pemilihan model *Problem-Based Learning* dalam penelitian ini di karenakan beberapa faktor, di antaranya dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pengajaran. Siswa berkesempatan untuk lebih aktif dalam proses pemecahan masalah. PBL dapat membantu siswa menjadi lebih

berpengetahuan dan terlibat dalam suatu pelajaran, sehingga pelajaran dapat berjalan dengan lebih lancar dan menghibur.

Pendekatan pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan nyata kepada siswa, dengan tujuan meningkatkan keahlian penyelesaian masalah siswa disebut dengan pendekatan *Problem Based Learning* (Andeswari et al., 2021). Penggunaan metode ini, fokus pada kemampuan siswa dalam mengatasi masalah yang sesuai dengan kehidupan nyata. Siswa dapat mengidentifikasi dan memahami konsep yang diperlukan untuk mempelajari masalah (Darwati & Purana, 2021).

Model PBL termasuk kedalam jenis pengajaran di mana guru menjelaskan tujuan pelajaran dan membimbing siswa untuk memecahkan suatu permasalahan (Anjelina Putri et al., 2018). Siswa kemudian akan mendiskusikan masalah dengan guru, mempresentasikan temuan mereka, dan menyimpulkan pelajaran. Guru membantu siswa dalam menyempurnakan materi pelajaran mereka. Guru harus mendorong siswa untuk menggunakan bahasa yang sederhana saat menyajikan materi pelajaran.

Peneliti mengembangkan suatu media pembelajaran yang efektif dan mudah untuk digunakan melalui pendekatan *Problem Based Learning*, sehingga dapat memahami materi pembelajaran dengan menerapkan metode cangih. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Ipas Menggunakan *Google Sites* dengan Pendekatan *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar Negeri 3 Wonodadi”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengembangan media pembelajaran *Google Sites* pada pembelajaran IPAS kelas IV di Sekolah Dasar?
2. Bagaimana efektivitas media pembelajaran *Google Sites* dalam pembelajaran IPAS kelas IV di Sekolah Dasar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas, sebagai berikut:

1. Mengetahui prosedur pengembangan media pembelajaran *Google Sites* pada pembelajaran IPAS kelas IV di Sekolah Dasar
2. Mengetahui efektivitas media *Google Sites* dalam pembelajaran IPAS kelas IV di Sekolah Dasar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai media *Google Sites* dengan pendekatan *Problem Based Learning*.
  - b. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi seorang guru mengenai media *Google Sites* dengan pendekatan *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, penulis mengharapkan *Google Sites* dapat memudahkan siswa untuk menerima materi pelajaran khususnya mata Pelajaran IPAS, dan dapat memberikan pengalaman baru pada siswa.
- b. Bagi Guru, dapat menjadi sumber pengetahuan pendidik mengenai media pembelajaran *Google Sites* dan bagaimana media ini dapat digunakan untuk menyalurkan materi kepada siswa.
- c. Bagi Sekolah, digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran disekolah dasar.

## E. Spesifikasi Produk

Pengembangan yang dihasilkan berupa media *Google Sites* pada pembelajaran IPAS kelas IV Sekolah Dasar. Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penyusunan media pembelajaran *Google Sites* yaitu sebagai berikut:

1. Media pembelajaran berupa *Google Sites* dikembangkan dengan pendekatan *Problem Based Learning*.
2. Media yang dikembangkan memuat perpaduan antara teks dan gambar yang membuat pembelajaran lebih menarik dan terdiri dari: modul ajar, bahan ajar, materi pembelajaran, video pembelajaran, LKPD, soal evaluasi dan permainan.
3. Media yang dikembangkan diterapkan untuk siswa sekolah dasar kelas IV pada mata Pelajaran IPAS dengan pokok materi kini aku menjadi lebih tertib (peraturan tertulis dan tidak tertulis).

4. Produk media pembelajaran berisi materi, pertanyaan, dan kuis yang di desain dengan mengkombinasikan antara warna dan gambar sehingga menarik perhatian siswa.

#### **F. Pentingnya Pengembangan**

Berkembangnya zaman yang mempengaruhi digitalisasi dalam berbagai bidang terutama dalam bidang Pendidikan, maka penguasaan media pembelajaran berbasis digital menjadi hal utama yang harus dikuasai oleh guru. Dampak positif dari hal ini yaitu siswa akan merdeka belajar kapanpun dan dimanapun mereka akan belajar. Media pembelajaran ini ialah suatu sarana pembelajaran yang dapat memunculkan sikap tertarik siswa dalam belajar.

Guru sebagai seorang penyalur informasi Pendidikan harus menyampaikan materi IPAS kelas IV BAB VI dengan tema kini aku menjadi lebih tertib (peraturan tertulis dan tidak tertulis) dengan mudah dan siswa tertarik sehingga mudah paham. Pemahaman yang dapat diambil yaitu seorang guru harus bisa menciptakan kegiatan belajar yang mempermudah siswa dalam belajar. Selain pada aspek strategi dan model pembelajaran, guru dituntut untuk membuat media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran sebagai sarana belajar dapat membuat kegiatan mengajar semakin lebih bermakna bagi siswa. Terutama dengan adanya perkembangan zaman serta perubahan kurikulum yang akan mendorong para guru untuk merancang pembelajaran yang lebih berkualitas. Perkembangan zaman dengan meningkatnya teknologi menuntut seorang guru untuk memperbarui pengajarannya menggunakan media *Google Sites*.

Media *Google Sites* ini dapat menarik minat serta perhatian siswa serta memberikan manfaat berupa tercapainya tujuan pembelajaran. Menjadikan siswa lebih paham terhadap materi dan meminimalisir kejenuhan yang biasanya terjadi saat proses pembelajaran.

## **G. Definisi Istilah**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah sebuah alat komunikasi yang memiliki fungsi untuk mwnyalurkan informasi berupa pesan pembelajaran dari guru kepada yang menerima informasi yaitu siswa dengan tujuan untuk mempermudah penerimaan pesan yang berupa materi sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Media pembelajaran ini juga harus memiliki daya tarik sehingga memiliki perbedaan Ketika siswa itu belajar menggunakan media atau tidak.

### **2. Pengertian *Google Sites***

*Google sites* merupakan layanan website gratis yang disediakan oleh *google*. Platform ini memudahkan pengguna untuk membuat website atau situs, tanpa perlu memahami Bahasa pemrograman. *Google sites* dapat digunakan untuk membuat situs baik untuk pribadi maupun kelompok.

### **3. Pengertian Model *Problem Based Learning***

Model *Problem Based Learning* didefinisikan sebagai metode pembelajaran yang dimana siswa akan menghadapi suatu permasalahan nyata. Melalui model ini siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta

mendorong siswa untuk aktif dalam menyelesaikan permasalahan secara pribadi maupun kelompok.

#### **4. Pengertian Pembelajaran IPAS**

Pembelajaran IPAS merupakan gabungan antara mata pelajaran IPA dan IPS dalam implementasi kurikulum merdeka. Pembelajaran IPAS mencakup pembelajaran antara makhluk hidup dan benda mati yang dipelajari dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan berinteraksi dengan lingkungannya.